

PENDAMPINGAN PROSES SERTIFIKASI SNI PADA UMKM KOPI BINAAN BSN DESA WONOSALAM JOMBANG JAWA TIMUR

Sinyi Retno Mayasi¹⁾, Isna Nugraha¹⁾

¹⁾Program Studi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jalan Raya Rungkut Madya, Surabaya 60294, Indonesia

Corresponding author : Sinyi Retno Mayasi
E-mail : 19032010008@student.upnjatim.ac.id; isna.nugraha.ti@upnjatim.ac.id

Diterima 30 Juli 2022, Direvisi 18 September 2022, Disetujui 19 September 2022

ABSTRAK

Kegiatan ini merupakan magang MBKM bersama kantor BSN dengan melakukan pendampingan untuk memperoleh sertifikasi SNI yang dilakukan di Desa Wonosalam, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang terhadap UMKM Kopi binaan BSN dengan nama Rubath Kopi dan Devarie Rosan Coffee. Wonosalam dikenal sebagai kecamatan penghasil kopi terbaik di Kabupaten Jombang, terutama sebagai penghasil kopi jenis Excelsa terbesar di Indonesia. Kopi saat ini menjadi salah satu minuman yang banyak diminati masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri. Pada kegiatan pendampingan sertifikasi SNI ini dikhususkan pada produk kopi bubuk yang dihasilkan oleh kedua UMKM binaan. Tujuan dari kegiatan magang ini yaitu untuk membantu pemilik usaha mendapatkan sertifikasi SNI serta mengetahui standar kopi yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang berarti produk yang dihasilkan layak edar dan layak konsumsi. Kegiatan ini dilakukan melalui pendampingan yang meliputi *gap analysis*, pemberian rekomendasi, perbaikan sarana prasarana, pelatihan, serta proses penilaian oleh tim audit sebagai tahap akhir. Hasil dari kegiatan ini yaitu mampu mengetahui Standar Operasional Produk (SOP) dalam proses produksi kopi untuk memperoleh sertifikasi SNI.

Kata kunci: sertifikasi SNI; UMKM kopi; pendampingan.

ABSTRACT

This activity is an internship of MBKM with the BSN office by providing assistance to obtain SNI certification which was carried out in Wonosalam Village, Wonosalam District, Jombang Regency for the Coffee MSMEs fostered by BSN under the names Rubath Kopi and Devarie Rosan Coffee. Wonosalam is known as the best coffee-producing sub-district in Jombang Regency, especially as the largest producer of Excelsa coffee in Indonesia. Coffee is currently one of the drinks that are in great demand by the public, both domestically and abroad. In this SNI certification mentoring activity, it is devoted to ground coffee products produced by the two assisted MSMEs. The purpose of this internship activity is to help business owners get SNI certification and to know good coffee standards so as to increase public confidence in the product, which means that the resulting product is fit for circulation and fit for consumption. This activity is carried out through assistance which includes gap analysis, providing recommendations, improving infrastructure, training, and the assessment process by the audit team as the final stage. The results of this activity are able to know the Product Operational Standards (SOP) in the coffee production process to obtain SNI certification.

Keywords: SNI certification; coffee MSMEs; accompaniment.

PENDAHULUAN

Tanaman kopi (*Coffea L.*) merupakan tanaman perkebunan yang sudah dari sejak dahulu menjadi tanaman yang dibudidayakan. Jenis tanaman kopi yang biasa dibudidayakan yaitu Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) dan Kopi Robusta (*Coffea canephora*) (Nasri et al., 2020). Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat populer dan mendunia. Seiring berjalannya waktu, kopi semakin banyak dikenal dan dibudidayakan di

seluruh dunia, termasuk Indonesia (Elli et al., 2021). Indonesia merupakan negara produsen kopi keempat terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia (Budiharjono & Fahmi, 2020). Beberapa tahun terakhir ini, kopi mulai banyak digemari tidak hanya di kalangan orang tua namun juga kalangan anak muda. Selain sebagai penahan kantuk, kebanyakan orang menjadikan kopi sebagai minuman yang menemani di kala santai untuk melepas penat setelah seharian beraktivitas. Jenis kopi dan

pengolahannya yang beragam, menjadikan daya tarik tersendiri bagi penikmat kopi.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah penghasil kopi excelsa terbesar yang terdapat di Jawa Timur menurut SK Bupati Jombang No. 188.4.45/189/415.10.10/2010 tentang penetapan lokasi dan komoditas unggulan kawasan agropolitan telah ditetapkan 15 komoditas unggulan, salah satunya adalah komoditas Kopi Wonosalam. Terdapat tiga jenis kopi yang banyak tumbuh di Kecamatan Wonosalam antara lain robusta, excelsa, dan arabika (Syahrani et al., 2021). Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang terletak di kaki Gunung Anjasmoro. Ditunjang dengan kondisi geografis tersebut menjadikan Wonosalam banyak yang mengelola perkebunan, salah satunya yaitu kopi. Asosiasi Kopi Wonosalam memanfaatkan hal tersebut untuk terus berjuang agar kopi yang mereka hasilkan bisa menembus ke pasar internasional. UMKM yang menjadi tempat pendampingan ini berada di bawah naungan Asosiasi Kopi Wonosalam. Oleh karena itu, kesempatan ini dijadikan peluang oleh UMKM untuk mengolah menjadi produk unggulan berupa kopi bubuk.

Usaha mikro kecil dan menengah atau yang biasa disingkat UMKM adalah kelompok usaha yang paling besar saat ini di Indonesia dan mempunyai kontribusi dalam perkembangan ekonomi sebesar 60% (Nugroho & Febrianto, 2021). UMKM memiliki banyak peran penting untuk membangun pertumbuhan ekonomi baik untuk masyarakat sekitar UMKM maupun untuk negara. UMKM saat ini menjadi sarana bagi masyarakat kecil dalam mengurangi pengangguran karena banyaknya penyerapan tenaga kerja. Selain itu, untuk negara UMKM berperan sebagai nilai tambah devisa dengan penjualan yang sudah mencapai luar negeri.

Wonosalam memiliki Asosiasi yang menaungi beberapa UMKM yang melakukan usaha bisnis kopi dengan sebutan Asosiasi Kopi Wonosalam. Asosiasi ini menjadikan Wonosalam menjadi cukup berkembang secara pesat. Hal ini dibuktikan dengan beberapa UMKM yang dikelolanya mampu menembus pasar Internasional. Pada tahun 2022 tepatnya bulan Mei ini, Asosiasi Kopi Wonosalam berhasil melakukan ekspor perdana kopi ke Malaysia. Hal ini menjadikan UMKM Kopi Wonosalam semakin dikenal oleh masyarakat luas. Dengan seiring berkembangnya usahanya, UMKM kopi di Wonosalam masih belum memiliki sertifikasi SNI. Sehingga UMKM terkadang mengalami kendala untuk penjualan ke luar negeri yang mempunyai syarat harus memiliki sertifikasi SNI. Penerapan sertifikasi SNI bagi UMKM bermanfaat baik dari segi

kualitas produk atau dari segi *branding*. UMKM yang dinilai telah menerapkan prinsip standar keamanan produk akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai konsumen sehingga nilai *branding* akan meningkat.

Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah standar yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional dan berlaku secara nasional (BSN, 2020). Penerapan SNI diharapkan dapat menjadi acuan persyaratan minimal produk yang akan diproduksi. Dengan adanya sertifikasi SNI memberikan nilai tambah berupa kepercayaan dari konsumen dan bisa memperkuat penjualan di pasar. Penerapan SNI sendiri juga sejalan dengan program pemerintah mengenai upaya penerapan produk dalam negeri yang bermutu. SNI ini diharapkan dapat dijadikan fondasi dan pijakan untuk mengisi kekosongan kebijakan pemerintah mengenai pangan fungsional, sehingga peluang pengembangannya di Indonesia dapat dimaksimalkan (Susanto et al., 2019). Penerapan SNI bersifat *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Berdasarkan Peraturan Kepala BSN Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberlakuan SNI *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela) adalah adanya antisipasi terhadap dampak perkembangan UKM serta kelancaran dalam perdagangan (Susanto et al., 2017). Ditinjau dari hal ini, kopi termasuk ke dalam jenis SNI *voluntary* (sukarela).

Badan Standardisasi Nasional (BSN) merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen dengan tugas pokok mengembangkan dan membina kegiatan standarisasi di Indonesia. Badan ini menggantikan fungsi dari Dewan Standardisasi Nasional (DSN). Dalam melakukan tugasnya, Badan Standardisasi Nasional berpedoman pada Peraturan Pemerintah No.102 Tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional (Fachrudin, M, Turisno, B.E, 2015).

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan di atas, kegiatan magang MBKM bersama kantor BSN melalui pendampingan UMKM dalam proses sertifikasi SNI ini penting dilakukan khususnya bagi pemilik UMKM kopi di Wonosalam. BSN mewadahi UMKM untuk memajukan usahanya dengan mendanai UMKM yang bersedia untuk dilakukan pendampingan sertifikasi SNI. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi acuan UMKM Kopi Wonosalam untuk lebih maju dan dikenal di masyarakat luas. Selain itu, UMKM dapat mengetahui standarisasi produk kopi sehingga para UMKM menghasilkan produk kopi unggulan yang layak konsumsi dan memiliki nilai jual yang tinggi.

METODE

Kegiatan ini merupakan program Magang MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) bersama dengan BSN (Badan Standardisasi Nasional) yang bekerja sama dengan beberapa universitas di Indonesia salah satunya Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Adapun penempatan magang dilakukan di 2 UMKM kopi Wonosalam yang termasuk binaan BSN yaitu Rubath Kopi Jombang dan Devarie Rosan Coffee. Kegiatan ini dilakukan oleh 2 orang mahasiswa yang didampingi dengan 1 orang supervisor dari pihak BSN beserta dosen pembimbing dari universitas. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu *survey online* dan observasi lapangan. Kegiatan *survey online* dilakukan melalui media *Whatsapp* dan *Zoom Meeting* sebagai perantara untuk berkomunikasi dengan pihak pemilik UMKM. Kegiatan magang ini bertujuan membantu mendampingi UMKM untuk memperoleh sertifikasi SNI.

Bentuk program kegiatan ini berupa pendampingan kepada UMKM terkait untuk memperoleh sertifikat SNI. Pertama, penempatan ke UMKM setempat sesuai dengan domisili saat ini yaitu di UMKM Rubath Kopi Jombang dan Devarie Rosan Coffee. Kedua, menghubungi nomor pemilik UMKM yang telah didapatkan dari kantor BSN. Ketiga, melakukan kunjungan untuk observasi dan tindak lanjut mengenai kondisi UMKM. Keempat memberikan pelatihan ke pemilik UMKM mengenai proses yang akan dilaksanakan dalam sertifikasi SNI.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pendampingan meliputi:

Tahapan pertama: Tahapan pertama dari kegiatan pendampingan sertifikasi SNI ini adalah wawancara dan identifikasi awal. Kegiatan ini dilakukan secara *online* melalui komunikasi via *Whatsapp* dan *Zoom Meeting* sebagai persiapan sebelum melakukan kunjungan untuk observasi dan *gap analysis*. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dan jenis produk yang dihasilkan oleh UMKM (Rahmawati & Nugraha, 2022). Pada tahap ini menjelaskan mengenai rancangan kegiatan untuk beberapa bulan kedepan dan menetapkan tanggal kunjungan untuk meninjau secara langsung serta dilakukannya *gap analysis*. Tahapan ini juga memastikan mengenai profil UMKM seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), dan sertifikat-sertifikat lain yang menunjang persyaratan pengajuan sertifikasi SNI. Setelah mendapatkan beberapa informasi tersebut, maka dilanjutkan mencari nomor SNI yang akan

diterapkan untuk produknya dan persyaratan mutu SNI produk bersangkutan yaitu kopi bubuk. Badan Standardisasi Nasional telah menerbitkan SNI 8964:2021 Kopi Sangrai dan Kopi Bubuk yang merupakan kaji ulang dari SNI 01-3542-2004 Kopi Bubuk (Hari Purwanto, Melia Ariyanti, 2022). Berdasarkan produk kedua UMKM ini, nomor SNI yang menjadi acuan yaitu SNI 01-3542-2004 tentang Kopi Bubuk.

Tahapan kedua: Tahapan kedua adalah observasi dan gap analysis. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung ke tempat UMKM kopi di Wonosalam. Observasi dilakukan dengan mendatangi tempat produksi. Dari hasil observasi yang dilakukan ini nantinya akan disimpulkan dalam bentuk *gap analysis*. *Gap analysis* atau analisis kesenjangan merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam tahap perencanaan maupun tahap evaluasi kerja. *Gap analysis* sering digunakan di bidang manajemen dan menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan (*quality of service*) (Muchsam et al., 2011). Sesuai dengan pengertiannya kegiatan ini mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada UMKM berhubungan dengan persyaratan sertifikasi SNI.

Tahapan ketiga: Tahapan ketiga yaitu pembuatan rekomendasi serta tindak lanjut. Kegiatan ini dilakukan setelah mendapatkan hasil *gap analysis* yaitu diketahui permasalahan-permasalahan yang ada pada UMKM. Kegiatan penyampaian rekomendasi ini dilakukan secara *online* (*zoom meeting*) dan *offline*. Rekomendasi ini diberikan dengan tujuan kedua UMKM bisa segera memperbaiki sesuai dengan syarat ketentuan SNI pangan khususnya produk bubuk kopi.

Tahapan keempat: Tahapan keempat yaitu penyusunan dokumen mutu. Kegiatan ini melakukan penyusunan dokumen terkait UMKM sesuai dengan kondisi yang ada dan SOP yang diterapkan pada UMKM. Dokumen sistem manajemen mutu merupakan pernyataan yang ditekankan dalam standar ISO 9001 yang harus menjadi perhatian pimpinan dan semua anggota yang terlibat dalam suatu instansi atau badan usaha. Sesuai dengan pengertian tersebut, penyusunan dokumen mutu bertujuan untuk mengetahui seluruh rangkaian yang ada di UMKM yang berhubungan dengan kualitas produk yang dihasilkan (Nugraha et al., 2019). Pentingnya implementasi dari manajemen mutu terhadap produk dan proses produksi UMKM dapat meningkatkan loyalitas pelanggan juga meningkatkan keunggulan bersaing antar UMKM (Ema, 2021)).

Tahapan kelima: Tahapan kelima yaitu pendampingan proses audit sertifikasi SNI. Dalam tahapan ini, kegiatan magang hanya berperan mendampingi proses persiapan audit serta mempersiapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Proses audit untuk sertifikasi SNI ini tidak dilakukan oleh pihak BSN, namun dilakukan oleh LSPro (Lembaga Sertifikasi Produk). Lembaga inilah yang nantinya akan melakukan evaluasi terhadap sistem manajemen mutu produk serta proses produksi dan menentukan layak tidaknya suatu UMKM mendapat label SNI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Magang MBKM BSN pendampingan proses sertifikasi SNI dilakukan pada periode bulan Februari 2022 hingga bulan Juli 2022. Pihak BSN memberikan fasilitas pendampingan kepada UMKM yang bersedia untuk didampingi. Kegiatan diawali dengan penempatan mahasiswa ke UMKM sesuai domisili masing-masing. Pada tabel di bawah ini diabarkan mengenai daftar UMKM kopi di Wonosalam yang akan dilakukan proses pendampingan, yaitu:

Tabel 1. Daftar UMKM yang didampingi

No	Nama UMKM	Nama Pemilik	Jenis Produk
1.	Rubath Kopi Jombang	Risfandi	Kopi Bubuk
2.	Devarie Rosan Coffee	Bambang	Kopi Bubuk

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, kedua UMKM tersebut merupakan UMKM yang akan didampingi dalam proses sertifikasi SNI. Dari jenis produk yang dihasilkan adalah kopi bubuk, maka yang menjadi acuan dalam proses sertifikasi SNI yaitu SNI 01-3542-2004.

Pendampingan Proses Sertifikasi SNI

Pelaksanaan pendampingan diawali dengan mencari informasi terkait UMKM binaan dari kantor BSN. Dari beberapa UMKM kopi di Wonosalam, terdapat dua UMKM yang bersedia untuk dilakukan pendampingan sertifikasi SNI produk. Kedua UMKM ini yaitu UMKM Rubath Kopi Jombang dan UMKM Devarie Rosan Coffee.

Kedua UMKM ini berada di bawah naungan Asosiasi Kopi Wonosalam dan saling bekerja sama namun dengan pemilik yang berbeda. Jadi, dalam proses produksi ini menggunakan sistem *subcontract*, yaitu dalam proses pengolahan biji hingga menjadi green beans dikelola oleh kelompok petani Kopi Wojo (Wonosalam Jombang) yang salah satu pengelolanya dari pihak Rubath Kopi Jombang. Sedangkan dalam pengolahan dari *green beans* hingga proses *roasting* yang

bertanggung jawab adalah pihak Devarie Rosan Coffee. Jadi, pada proses produksi hingga menjadi kopi bubuk dilakukan di satu tempat yang sama. Kemudian untuk proses pengemasan dilakukan di tempat masing-masing UMKM dengan label produk yang berbeda. Dalam proses produksi Asosiasi Kopi Wonosalam ini mendapat bantuan dari Bank Indonesia berupa mesin-mesin yang digunakan untuk produksi seperti, mesin pencuci kopi, mesin pengupas kulit kopi, dan mesin untuk *roasting*. Kedua UMKM ini merupakan binaan dari Bank Indonesia, dalam artian kebutuhan dalam pengembangan usahanya ditunjang oleh Bank Indonesia.

Tahapan Proses Sertifikasi pada UMKM Rubath Kopi Jombang dan Devarie Rosan Coffee

Kegiatan magang pendampingan sertifikasi SNI pada kedua UMKM kopi ini melalui beberapa tahapan. Pada tahap wawancara dan identifikasi awal ini mempersiapkan beberapa dokumen yang dibutuhkan dalam menunjang proses sertifikasi. Beberapa dokumen di antaranya yaitu Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), dan sertifikat halal. Pada UMKM Rubath ditemukan kendala yaitu sertifikat halal masih dalam proses pengajuan, dalam artian belum memiliki sertifikat halal. Sedangkan pada UMKM Devarie tidak menemui kendala dikarenakan semua berkas yang dibutuhkan sudah lengkap. Kegiatan ini dilakukan melalui *Zoom Meeting* bersama dengan pemilik UMKM dan bisa dilihat pada gambar 1 yaitu wawancara bersama pemilik UMKM melalui *Zoom Meeting*.



Gambar 1. Wawancara Bersama Pemilik UMKM Melalui *Zoom Meeting* (Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada tahap observasi dan *gap analysis* dilakukan secara langsung ke tempat produksi kedua UMKM. Ditinjau dari proses produksi ditemukan beberapa permasalahan di antaranya yaitu area produksi masih berada di tempat terbuka, mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi sebagian besar masih

belum tersimpan dengan baik dan hanya ditutup menggunakan plastik, serta *dome* (tempat pengeringan biji kopi) saat dilakukan kunjungan masih dalam keadaan rusak. Permasalahan lain yaitu kedua UMKM ini belum pernah melakukan uji laboratorium terhadap produknya. Sedangkan apabila ditinjau dari masing-masing UMKM, pada UMKM Rubath terdapat permasalahan yaitu sarana prasarana sanitasi dan *hygiene* karyawan dan sertifikat halal yang belum tersedia. Pada UMKM Devarie ditemukan permasalahan yaitu belum terbentuknya struktur organisasi karena belum memiliki karyawan dan hanya dikelola oleh pemiliknya sendiri. Gambar 2 berikut merupakan kondisi *dome* (tempat pengeringan kopi) sebelum dilakukan perbaikan ketika dilakukan kunjungan adalah sebagai berikut:



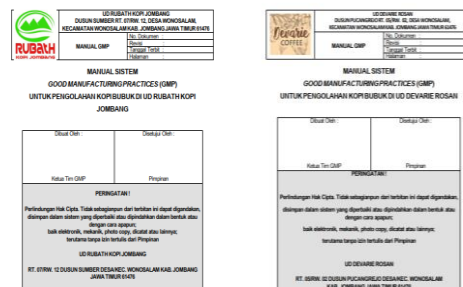
Gambar 2. Kondisi *Dome* Sebelum Perbaikan (Sumber : Dokumen Pribadi)

Selanjutnya setelah diperoleh beberapa permasalahan dari hasil *gap analysis* maka dilakukan pembuatan rekomendasi dan tindak lanjut ke kedua UMKM ini. Rekomendasi pertama yaitu perbaikan *dome* (tempat pengeringan biji kopi), perbaikan area mesin untuk diletakkan di tempat tertutup, dan segera melakukan pengujian laboratorium keamanan produk mereka. Sedangkan apabila ditinjau dari masing-masing UMKM, pada UMKM Rubath rekomendasi yang diberikan untuk di antaranya yaitu melengkapi sarana prasarana sanitasi dan *hygiene* karyawan serta menindaklanjuti pendaftaran sertifikat halal. Pada UMKM Devarie rekomendasi yang diberikan yaitu untuk segera melakukan *recruitment* karyawan baru agar bisa membentuk struktur organisasi sesuai dengan aturan dalam sertifikasi SNI yang wajib memiliki struktur organisasi. Dari rekomendasi yang telah diberikan, gambar 3 merupakan pencapaian perbaikan area *dome* (tempat pengeringan kopi) yang telah berhasil dilakukan oleh UMKM.



Gambar 3. Kondisi *Dome* Sesudah Perbaikan (Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada tahap pembuatan dokumen mutu ini berisikan mengenai analisa bahaya di setiap tahap pengolahan kopi bubuk. Identifikasi potensi bahaya ini dilihat dari bahaya secara biologis, kimia, dan fisik disertai dengan tindakan pengendalian atau pencegahannya. Dokumen mutu juga berisikan mengenai ruang lingkup yang ada pada UMKM seperti *layout* UMKM, deskripsi bahan baku dan bahan kemasan, prosedur pengolahan produk, serta SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh UMKM mulai dari bahan mentah hingga pemasaran produknya. Pembuatan dokumen mutu ini disesuaikan dengan kondisi masing-masing UMKM. Dokumen manual mutu UMKM yang telah dibuat dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Dokumen Manual Mutu UMKM Rubath dan Devarie (Sumber : Dokumen Pribadi)

Tahapan terakhir yaitu pendampingan proses audit sertifikasi SNI. Pada tahapan ini masih berada di tahap pelatihan audit serta pembuatan form *checklist* audit untuk UMKM. Tahapan ini belum sampai di proses audit yang dilakukan oleh Lspro (Lembaga Sertifikasi Produk) dikarenakan kedua UMKM ini belum selesai untuk tahap perbaikan yaitu perbaikan area mesin. Kendala yang dihadapi UMKM ini adalah tempat yang cukup sempit, sehingga membutuhkan waktu dalam renovasi. Untuk proses audit sebagai syarat memperoleh sertifikasi SNI diharuskan semua rekomendasi

yang diberikan sudah dilakukan. Adapun kegiatan pelatihan audit dan penyerahan form *checklist* audit ini dilakukan secara langsung ke tempat UMKM kopi di Wonosalam yang dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Kunjungan ke UMKM penyerahan Form *Checklist* Audit
(Sumber : Dokumen Pribadi)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan magang MBKM BSN pendampingan sertifikasi SNI pada UMKM Rubath Kopi Jombang dan Devarie Rosan Coffee ini dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan kegiatan selama 6 bulan memberikan manfaat kepada kedua UMKM yaitu mengetahui sistem alur produksi serta SOP dalam proses produksi kopi. Namun, masih terdapat beberapa hal yang masih menjadi tugas kedua UMKM ini untuk maju ke langkah audit sertifikasi SNI yaitu menyelesaikan perbaikan sesuai rekomendasi yang telah diberikan. Diharapkan setelah dilakukan pendampingan sertifikasi SNI dapat memberikan wawasan dan mempermudah kedua UMKM mendapatkan sertifikasi SNI yang nantinya akan dilanjutkan oleh pihak BSN.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kantor Badan Standardisasi Nasional (BSN) KLT Jatim yang sudah mengadakan kegiatan magang MBKM dan bekerja sama dengan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Selanjutnya kepada semua pihak terutama pemilik UMKM yang telah membantu dalam kegiatan magang pendampingan proses sertifikasi SNI, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- BSN. (2020). Panduan Penerapan dan Sertifikasi SNI Produk Kopi Bubuk. In *Perpustakaan.Bsn.Go.Id*.
<https://perpustakaan.bsn.go.id/repository/e987805e41ef9243a29fd0432f1864a0.pdf>
- Budiharjono, K., & Fahmi, W. M. (2020). STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI

KOPI ROBUSTA (*Coffea L.*) DI DESA PENTINGSARI, KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(2), 373.
<https://doi.org/10.25157/jimag.v7i2.3338>

- Elli, H. S., Pardian, P., & Syamsiyah, N. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kopi Suka Sangrai Di Kelurahan Suka Asih Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(3), 713.
<https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5619>
- Ema, U. (2021). Implementasi Manajemen Mutu pada Proses Produksi UMKM: Literatur Review. *Youth & Islamic Economic Journal*, 02(02), 21–34.
- Fachrudin, M., Turisno, B.E, W. H. (2015). TANGGUNG JAWAB PELAKU USAHA TERHADAP PRODUK YANG BELUM BERSERTIFIKASI STANDAR NASIONAL INDONESIA (SNI) DALAM KAITANNYA TERHADAP HUKUM PERLINDUNGAN KONSUMEN (STUDI KASUS UD.HARIS ELEKTRONIK) Muhammad. *Diponegoro Journal Law*, 6(02).
https://www.academia.edu/34113996/EK_SISTENSI_HUKUM_KONTRAK_INNOMI_NAT_DALAM_RANAH_BISNIS_DI_INDONESIA
- Hari Purwanto, Melia Ariyanti, A. A. dan T. M. R. (2022). KRITERIA PARAMETER MUTU GREEN COFFEE POWDER UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN STANDAR PRODUK KOPI (ULASAN). *Industri Hasil Perkebunan*, 17, 13–20.
- Muchsam, Y., Irianto Saputro, G., & Falahah. (2011). Penerapan Gap Analusos pada Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT. XYZ). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 2011(Snati), 94–100.
- Nasri, R., Aini, N., & Sunarti, S. (2020). Pendampingan Kewirausahaan Pada UKM Binaan Kopi Hallu Kedaung, Tangerang Selatan, Banten. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1696.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/7930%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/7930/4720>
- Nugraha, I., Hisjam, M., & Sutopo, W. (2019). Sustainable Criteria in Supplier Evaluation of the Food Industry. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 598(1), 012006.
<https://doi.org/10.1088/1757-899x/598/1/012006>

- Nugroho, R., & Febrianto, G. N. (2021). Pendampingan Manajemen Usaha Dan Peningkatan Kualitas Produk Umkm Kopi Adat Segunung Carangwulung Jombang. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(3), 236–248.
- Rahmawati, R., & Nugraha, I. (2022). Pelatihan Desain dan Proses Pengemasan Produk Olahan Daun Kelor di Kelurahan Karah, Kecamatan Jambangan, Surabaya, Jawa Timur. *Abdi-Mesin: Jurnal ...*, 2(1).
- Susanto, D. A., Isharyadi, F., & Ritonga, M. (2017). Manfaat Ekonomi Penerapan Standar Pada Usaha Kecil. *Jurnal Standardisasi*, 19(1), 25–38.
- Susanto, D. A., Setyoko, A. T., Herjanto, S., & Prasetyo, A. E. (2019). Pengembangan Standar Nasional Indonesia (Sni) Pangan Fungsional Untuk Mengurangi Resiko Obesitas. *Jurnal Standardisasi*, 21(1), 31. <https://doi.org/10.31153/js.v21i1.734>
- Syahrani, M. W., Mubarakah, M., & Winarno, S. T. (2021). Saluran Pemasaran dan Nilai Tambah Kopi Robusta di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, Jawa Timur. *JURNAL AGRI-TEK: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta*, 22(1), 47–51. <https://doi.org/10.33319/agtek.v22i1.79>